

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Dengan kata lain bank merupakan lembaga yang berperan sebagai intermediasi (*financial intermediary*) yaitu pihak yang menjadi perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Fungsi bank sebagai intermediasi, membuat bank mempunyai posisi yang strategis dalam perekonomian, mengingat dengan aktivitas bank yang berperan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja, maupun konsumsi. Dengan begitu adanya peran bank akan meningkatkan perekonomian nasional.

¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Bank Umum", <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 27 April 2021, pukul 21.08

Bank ialah lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, memberikan pengawasan terhadap mata uang, menyimpan benda-benda berharga, memberikan biaya atau pendanaan kepada perusahaan-perusahaan.²

Pembagian atau jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi tiga yaitu Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Syariah.³

BPRS merupakan lembaga keuangan yang dibawah oleh dewan kebijakan moneter, yang kegiatan ekonominya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, tanpa menghalalkan riba dan suku bunga yang berorientasi pada masyarakat di tingkat desa ataupun kecamatan.⁴

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah namun dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan operasional BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum

² A Abdurrachman, *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan* (Jakarta: PT. Pradya Paramitya: 2014), hlm. 6

³ Otoritas Jasa Keuangan, "Jenis-Jenis Bank", <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 27 April 2021, pukul 21.25

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2011), hlm. 54.

karena BPR dilarang untuk menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian.⁵ Bank pembiayaan Rakyat Syariah bermula dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang peraturan perbankan dan peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 1992. Dalam isinya yaitu mengatur bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Kemudian terjadilah perubahan, lalu BPRS diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.⁶

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang ketentuan umum menyebutkan bahwa BPRS adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS menggunakan atau menyalurkan dananya melalui kegiatan usaha pada pendanaan dan pembiayaan kepada sektor-sektor riil untuk mengangkat perekonomian rakyat. Pendanaan dan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat syariah tentunya sesuai dengan prinsip ajaran Islam atau prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan untuk lembaga perbankan syariah.⁷

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Bank Perkreditan Rakyat", <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 27 April 2021, pukul 21.28

⁶ Universal BPR, "BPR & BPRS Pengertian dan Perbedaannya", <https://universalbpr.co.id>, diakses pada 23 April 2021, pukul 12.21

⁷ Achmad Rifa'I, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Melalui Pembiayaan UMKM", *Jurnal HUMAN FALAH*, Volume 4, No. 2, 2017, hlm. 201-202

Dalam kegiatan usaha bank yaitu menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat dan kepada masyarakat tentunya perbankan memerlukan dana yang cukup. Dana yang akan disalurkan oleh bank harus seimbang dengan jumlah persediaan dana yang di miliki bank. Simpanan dana di bank, berasal dari berbagai sumber baik yang berasal dari bank itu sendiri, maupun dari dana pihak ketiga. Sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri berupa modal bank tersebut, sedangkan dana yang berasal dari pihak ketiga yaitu dana yang berasal dari masyarakat baik itu dalam bentuk tabungan dan deposito. Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber keuntungan utama bagi sebuah bank dimana keberhasilan sebuah bank diukur dengan keberhasilan bank untuk membiayai biaya operasionalnya dari sumber dana lain atau dana pihak ketiga.⁸ Untuk mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga, tentunya bank harus sepintar mungkin menarik ketertarikan nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Salah satu cara yang digunakan para investor atau para nasabah untuk melihat bagaimana kinerja keuangan suatu bank atau untuk mengetahui bagaimana

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada:2014), hlm. 58

profitabilitas bank tersebut ialah dengan melihat hasil rasio keuangannya.

Profitabilitas sebuah bank menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah bank, ini dikarenakan bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan, oleh karena itu bank harus menunjukkan kredibilitasnya sehingga nanti akan semakin banyaknya masyarakat yang transaksi menggunakan jasa bank tersebut, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas. Hubungan antara bank dengan nasabahnya yang terjalin di bank syariah bukan merupakan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara pemilik dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Maka dari itu, tingkat laba bank syariah tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang nantinya dapat diberikan kepada nasabah pemilik dana. Itulah mengapa penting bagi bank syariah untuk meningkatkan profitabilitasnya.⁹

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan sebuah minat dan kepercayaan

⁹ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*, Cetakan Ke-2 (Yogyakarta:Ekonisia:2008), hlm. 63

publik terhadap bank.¹⁰ Dengan kata lain, profitabilitas menjadi indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya menjadi tolak ukur bagi kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaannya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE menunjukkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari aset yang dimiliki.¹¹ Oleh karena itu berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam hal ini hanya memilih ROA sebagai indikator profitabilitas bank, karena ROA memfokuskan kepada kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan pada operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan pada bisnis tersebut.

ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam

¹⁰ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4 (Yogyakarta:BPFE: 2010), hlm. 122

¹¹ Yuliani Almalita, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Volume 19, Nomor 2, 2017, hlm. 194

mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹²

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio yang digunakan manajemen bank untuk mengukur pembiayaan bermasalah. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan bukan pembiayaan yang diberikan kepada bank lain. Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi NPF, semakin menurun kinerja perbankan.¹³ Berdasarkan pengertian tersebut NPF adalah rasio yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Jika pada bank konvensional, NPF disebut dengan NPL, namun dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang dinamakan dengan pinjaman tetapi diganti dengan pembiayaan (sesuai dengan syariat). NPL

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 120

¹³ Dewi Anggraini dan Tries Handrman Jamain, "Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Perkreditan Rakyat Syariah di DKI Jakarta", *Jurnal Management & Accounting Expose*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 12

mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko yang akan ditanggung oleh pihak bank. Begitu pula sebaliknya, jika risiko kredit semakin tinggi, maka profitabilitas bank tersebut akan menurun. Oleh karena itu NPF dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) sama saja dengan *Loan to Deposit Ratio* (NPL) dalam bank konvensional, yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.¹⁴ Maka dari itu semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif), jika laba bank meningkat, maka kinerja bank juga akan meningkat.¹⁵ Maka besar kecilnya FDR akan mempengaruhi bank tersebut.

Di Banten, jumlah kantor BPRS tidak begitu banyak, namun peran BPRS sangat berpengaruh untuk menolong perekonomian masyarakat terlebih para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam operasionalnya, BPRS

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:Ghalia Indonesia:2003), hlm. 116

¹⁵ Pandu Mahardian, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan", Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang, 2008, hlm. 22

mendapatkan keuntungan terbesar tentunya dari aktivitas pembiayaannya karena BPRS merupakan bank yang beroperasi dalam bidang pembiayaan kepada rakyat untuk membantu kesejahteraan mereka. Dalam aktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS tentunya terdapat risiko kredit yang menjadi perhatian penting BPRS demi menjaga profitabilitas bisnisnya. Selain risiko kredit, tentunya risiko likuiditas bank juga menjadi perhatian yang sama pentingnya. Dimana, kredit atau pembiayaan yang akan diberikan kepada pihak ketiga, harus selalu seimbang dengan dana masuk dari dana pihak ketiga agar profitabilitas bank tetap terjaga. Berikut data rasio keuangan PT BPRS Muamalah Cilegon yang mencerminkan kinerja keuangan atau profitabilitas bank tersebut:

Tabel 1.1

Dinamika Rasio Keuangan ROA, NPF dan FDR PT BPRS Muamalah Cilegon Periode 2013-2020 (Data Triwulan)¹⁶

Periode	ROA (%)	NPF (%)	FDR (%)
Maret 2013	-0,42	41,67	88,64
Juni 2013	0,48	40,91	103,75

¹⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Laporan Publikasi Perbankan", <https://cfs.ojk.go.id>, diakses pada 28 April 2021, pukul 02.55

September 2013	3,99	27,12	92,91
Desember 2013	4,00	26,28	91,00
Maret 2014	0,47	24,13	96,00
Juni 2014	0,80	28,68	113,76
September 2014	1,20	31,08	113,80
Desember 2014	1,59	37,10	97,67
Maret 2015	0,49	35,83	101,64
Juni 2015	1,02	36,73	6,21
September 2015	1,27	38,32	100,22
Desember 2015	0,00	33,68	0,00
Maret 2016	0,43	35,46	84,41
Juni 2016	0,96	29,48	104,94
September 2016	1,23	27,69	94,02
Desember 2016	1,77	23,22	89,09
Maret 2017	0,86	21,11	83,20
Juni 2017	1,86	17,79	95,84
September 2017	2,04	16,78	72,58
Desember 2017	2,10	23,99	57,18
Maret 2018	0,51	16,01	67,79
Juni 2018	1,48	19,03	71,71

September 2018	2,07	20,37	65,90
Desember 2018	2,46	15,11	65,49
Maret 2019	1,17	12,52	68,46
Juni 2019	2,09	12,23	84,82
September 2019	2,67	13,06	70,81
Desember 2019	99,99	6,09	65,52
Maret 2020	1,20	11,88	69,78
Juni 2020	2,14	12,93	83,48
September 2020	3,26	10,68	77,93
Desember 2020	3,22	2,38	70,52

Sumber: laporan publikasi rasio keuangan PT BPRS Muamalah Cilegon

Berdasarkan data rasio keuangan di atas, *Return On Asset* terendah pada bank PT BPRS Muamalah Cilegon yaitu terjadi pada bulan Maret 2013 yakni sebesar -0,42% dengan NPF 41,67% dan FDR 88,65%. Namun pada Desember 2019 ROA PT BPRS Muamalah Cilegon mengalami peningkatan yaitu sebesar 99,99% dengan NPF 6,09% dan FDR 65,52%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa NPF, FDR dan ROA PT BPRS Muamalah Cilegon senantiasa mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) pada setiap periodenya.

Dari masalah fluktuatif diatas, sebelumnya pernah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mawardi¹⁷, Ahmad Azmi¹⁸, Syawal Harianto¹⁹, dan Uus Ahmad Husaeni²⁰ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA.

Begitu pula penelitian FDR dan LDR yang berpengaruh terhadap ROA yang dilakukan oleh Yuliani, Nur Abidah Mukti, Ahmad Azmi, dan Syawal Harianto menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Yuliani dalam penelitiannya, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA²¹. Menurut Nur Abidah Mukti, FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.²² Menurut

¹⁷ Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)", Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, 2005, hlm. 83

¹⁸ Ahmad Azmi, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", Jurnal Akuntansi, Vol. XXII, No. 01, 2018, hlm 199

¹⁹ Syawal Harianto, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 41

²⁰ Uus Ahmad Husaeni, "Determinan Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7, No.1, 2017, hlm. 49

²¹ Yuliani "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 5 No. 10, 2007, hlm 13

²² Nur Abidah Mukti, "Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang

Ahmad Azmi FDR memiliki pengaruh dan arah hubungan bergerak negatif terhadap ROA²³, dan menurut Syawal Harianto FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.²⁴

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh PT BPRS Muamalah Cilegon dikarenakan terjadinya fluktuatif atau kenaikan dan penurunan rasio keuangan pada bank tersebut yang mencerminkan kinerja keuangan dan adanya perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Pada PT BPRS Muamalah Cilegon Periode 2013-2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka indentifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015)", Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (UNEJ), 2016, hlm. 1-2

²³ Ahmad Azmi, "Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", Jurnal Akuntansi, Vol. XXII, No. 01, 2018, hlm 199

²⁴ Syawal Harianto, "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 41

1. Kurangnya tingkat kepercayaan yang dapat diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat membuat tidak sedikit masyarakat yang sulit percaya dengan bank tersebut.
2. Kepercayaan yang baik dapat diperoleh dengan meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas bank dapat dinilai dengan dua rasio yaitu ROE dan ROA.
3. *Return On Asset* (ROA) pada BPRS dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti NPF, FDR, BOPO, CAR, dan NOM.
4. Efisiensi pengeluaran bank yang belum maksimal
5. Sering terjadinya pembiayaan bermasalah atau kredit macet pada bank yang menyebabkan pendapatan bank ikut tertekan.
6. NPF atau pembiayaan bermasalah yang sering terjadi pada bank syariah ataupun konvensional disebabkan oleh banyak faktor seperti masalah ekonomi nasabah ataupun dikarenakan faktor yang berasal dari internal atau bank itu sendiri.
7. Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas pada bank yang menyebabkan profitabilitas tidak tercapai sesuai target perusahaan.
8. Efisiensi penyaluran kredit atau pembiayaan yang tidak maksimal oleh bank.

9. Kurangnya kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit disebabkan kurangnya ketersediaan asset bank.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak menyimpang dari sasaran utama penelitian. Oleh karena itu penulis akan membatasi penulisan ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Penelitian dilakukan pada salah satu bank Pembiayaan Rakyat Syariah di kota Cilegon yaitu PT BPRS Muamalah Cilegon.
3. Tahun penelitian dimulai dari tahun 2013-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, untuk mempermudah penulisan ini maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama atau simultan

berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Muamalah Cilegon?

2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Muamalah Cilegon?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Muamalah Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Muamalah Cilegon
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Muamalah Cilegon
3. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Muamalah Cilegon

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam hal untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

2. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan tentang rasio keuangan khususnya pada perusahaan bank syariah.

3. Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang berkaitan tentang rasio keuangan terutama pada perusahaan perbankan syariah. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan rasio keuangan pada perbankan syariah dan profitabilitas

bank pada lembaga perbankan syariah khususnya di PT BPRS Mumalah Cilegon.

G. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hasil telaah diatas, maka peneliti dapat menjelaskan kerangka pemikiran sebagai berikut.

1. Pengaruh NPF Terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan berapa besarnya risiko kredit yang dihadapi oleh bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Maka apabila sebuah bank memiliki NPL tinggi, bahwa menunjukkan bank tersebut dalam pengelolaan kreditnya tidak profesional, juga memberikan indikasi bahwasannya tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.²⁵

Risiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Oleh karena itu, jika semakin besar NPF maka akan mengakibatkan turunnya

²⁵ Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 155

ROA yang berarti bahwa kinerja keuangan bank atau profitabilitas bank yang menurun diakibatkan risiko kreditnya yang semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika NPF turun maka ROA semakin meningkat, sehingga ROA atau kinerja keuangan bank dapat dikategorikan semakin baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mawardi hasilnya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative terhadap ROA. Ini dikarenakan NPL yang semakin meningkat akan meningkatkan biaya cadangan aktiva produktif.²⁶

2. Pengaruh FDR Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikelola oleh bank. Rasio ini digunakan sebagai pengukur sejauh mana dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Maka semakin tinggi angka FDR sebuah bank, maka dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki angka rasio yang

²⁶ Wisnu Mawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun", Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, 2005, hlm. 83

lebih kecil.²⁷ Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah FDR menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Apabila rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Jika labanya meningkat, maka ROA nya juga akan meningkat, dikarenakan laba merupakan komponen yang membentuk ROA.²⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang terkait sehingga memungkinkan suatu bank berada dalam kondisi bermasalah semakin besar dan profitabilitasnya akan semakin menurun.²⁹

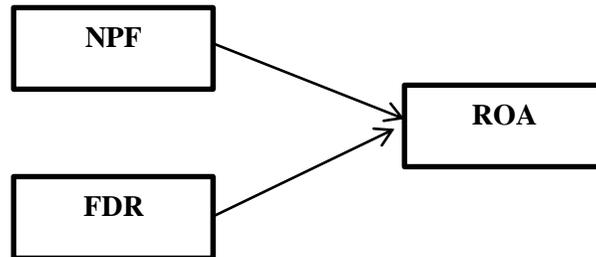
Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Jogjakarta :Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 17

²⁸ Pandu Mahardian, “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan”, Program Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang, 2008, hlm 48

²⁹ Yuliani “Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No. 10, 2007, hlm 13

3. Pengaruh NPF dan FDR Terhadap ROA



Keterangan:

NPF = *Non Performing Financing*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

ROA = *Return On Assets*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar atau asas dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Bab dua berisi tentang kajian-kajian teoretis yang menjadi landasan teori dan menjadi bahan acuan dalam

penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang berisi tentang variabel dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab empat berisi pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil analisis *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA) PT BPRS Muamalah Cilegon, keterbatasan penelitian dan saran berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan kemudian hari.